

Amsakar Bermimpi Batam-Singapura Terhubung

► Gerak Ekonomi akan Meningkatkan

BATAM, TRIBUN - Wakil Wali Kota Batam, Amsakar Achmad merespon positif rencana pembangunan Jembatan Batam-Bintan. Malah Amsakar punya mimpi setelah Batam-Bintan terhubung, suatu hari nanti Batam dengan negeri Singapura pun bisa terkoneksi dengan adanya jembatan.

"Adanya Jembatan Batam-Bintan ini pasti berdampak bagi Batam. Batam ke Tanjungpinang yang berada di seberang itu, bisa terkoneksi langsung," kata Amsakar, usai menghadiri rapat Adeksi di Swiss Belhotel Batam, Selasa (6/3).

Begitupun dari Batam, bisa langsung ke Bintan hanya dengan me-

numpang atau mengendarai mobil. Tak lagi melewati laut. Meski menyambut positif, tetap ada beberapa catatan yang menurutnya perlu diperhatikan.

● ke halaman 19



Amsakar Bermimpi

Sambungan **Hal.13**

"Pengendalian barang dari Batam ke Bintan dan daerah lainnya perlu diperketat. Karena Batam statusnya FTZ, Bintan juga FTZ. Kebocoran ini harus disiasati," ujarnya.

Sementara soal wacana koneksi antara Batam dengan Singapura lewat jembatan, menurutnya bisa dikembangkan

dari Belakangpadang ke Singapura. Pengerjaannya menggunakan Anggaran Pendapatan Belanja Negara. Dengan begitu, diharapkan ekonomi Batam bisa tumbuh pesat.

"Ada wilayah perdagangan bebas dan tidak. Tinggal diatur tata caranya. Kita harapkan dengan begitu ada pertumbuhan

ekonomi. Gerak ekonomi juga jauh meningkat dibanding yang ada saat ini," kata Amsakar.

Keberadaan jembatan ini, lanjutnya, juga dinilai bisa mendorong negara-negara ASEAN menyepakati mata uang bersama. Sama halnya seperti Eropa yang disatukan dengan mata uang Euro.

"Koneksi darat antara Batam dan Singapura ini, bukan sesuatu yang tidak mungkin. Samalah dengan Malaysia dan Singapura yang terkoneksi juga lewat jembatan. Tapi ini masih mimpi. Biarlah lebih dulu Jembatan Batam-Bintan," ujarnya sembari tertawa ringan mengingat mimpi itu. **(wie)**

Ribuan KTP Menumpuk di Sekupang

► Ripsodianto Minta Warga Bersabar

BATAM, TRIBUN -Terkait pengajuan pengurusan KTP-el yang belum dicetak di Kecamatan Sekupang sudah menumpuk sebanyak 9.450 berkas, mulai dari sisa tahun 2017 hingga pengajuan pengurusan KTP-el tahun ini.

"Pengajuan pengurusan KTP-el yang belum dicetak saat ini sudah 9.450 berkas. Dimana pengajuan yang belum dicetak ini sisa dari tahun 2017 ditambah dengan tahun ini,"kata Kepala Seksi (Kasi) Pelayanan di Kantor Kecamatan Sekupang, Ripsodianto, Selasa (6/3).

Dia juga menyampaikan, dalam pelayanan kepengurusan kependudukan, seperti pengajuan KTP-el walaupun blangko masih belum seutuhnya bisa melayani percetakan langsung KTP-el warga, pelayanan tetap dilakukan. Akan tetapi untuk sementara, ada surat keterangan sementara pengganti KTP-el yang diberikan untuk memperlancar kepengurusan KTP-el bagi setiap warga.

"Pengurusan atau perekaman KTP-el masih tetap dilayani. Namun fisik KTP-el belum bisa dicetak, karena masih menunggu pemberian dari pusat,"ujarnya.

Dia juga mengatakan,



Pengurusan atau perekaman KTP-el masih tetap dilayani. Namun fisik KTP-el belum bisa dicetak, karena masih menunggu pemberian dari pusat

RIPSODIANTO

Kepala Seksi (Kasi) Pelayanan di Kantor Kecamatan Sekupang

mengenai kepengurusan kependudukan seperti Kartu Keluarga (KK), masih tetap lancar dilayani terhadap warga di Kecamatan Sekupang untuk fisik cetaknya. Sebab blangko KK tidak mengalami kekosongan seperti blangko untuk KTP-el sendiri.

"Kalau untuk pengajuan kepengurusan KK pada warga, masih bisa langsung dikeluarkan fisik KK-nya ketika sudah selesai. Sebab untuk blangko KK masih ter-

sedia,"katanya.

Dia juga menambahkan, saat ini Disdukcapil masih proses pengerjaan penyelesaian percetakan KTP-el di beberapa kecamatan yang sudah dialokasikan dan sebagian kecamatan juga sudah ada yang sudah selesai dicetak.

"Kita tinggal menunggu giliran pemberian dari pusat untuk dialokasikan kepada kita dari Disdukcapil, untuk penyelesaian percetakan KTP-el yang menumpuk di Kecamatan Sekupang," katanya.

Sementara terkait jumlah penduduk yang mengurus surat pindah datang ke Batam lebih banyak dibandingkan dengan yang mengurus surat pindah keluar Batam, Kabid pelayanan Pendaftaran Disdukcapil Kota Batam, Muhamad Teddy Nuh menyebut jumlah pengurusan pindah datang ke Batam, Januari sebanyak 2.490 orang. Sedangkan surat pindah keluar Batam hanya 2.469 orang.

"Memasuki tahun 2018 ini, yang datang ke Batam lewat pengurusan surat di kantor Disdukcapil Kota Batam, meningkat,"terang Kabid Pelayanan Pendaftaran Disdukcapil Kota Batam, Muhamad Teddy Nuh, Selasa (6/3).

Dia menuturkan, dalam pengurusan surat pindah datang di Batam, perhariannya kurang lebih sekitar 112 orang. Sedangkan yang pindah dari Batam kurang lebih sekitar 80 orang itupun tidak menentu jumlahnya.

"Namun rata-rata yang datang lebih banyak ke Batam,"katanya.

Dia menambahkan, untuk warga yang mengurus surat pindah keluar Batam, salah satu alasannya karena sudah tidak bekerja lagi di Batam dan ingin mencari pekerjaan di luar Batam.

"Kalau yang datang mungkin ingin mencari pekerjaan di Batam atau ingin bersekolah melanjutkan kuliah,"katanya. (als)



TRIBUN/ALFANDI

URUS DOKUMEN - Sejumlah warga mengurus dokumen berupa KTP dan surat pindah di kantor Disdukcapil Batam. Pengurus KTP-el di Kecamatan Sekupang masih belum kelar dan masih ada daftar tunggu sebanyak 9.450 berkas.

Warga Usulkan Semenisasi Jalan

► Wawako Hadiri Musrenbang

BATAM, TRIBUN - Pembangunan fisik seperti drainase dan semenisasi jalan di komplek menjadi usulan terbanyak dari masyarakat yang diajukan dalam Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) tingkat Kecamatan Batuaji. Musrenbang dilaksanakan Senin (5/3) di Kantor Camat Batuaji.

Hasil musrenbang tingkat kelurahan yang dibawa dalam musrenbang tingkat kecamatan didominasi pembangunan fisik.

Seperti Kelurahan Buliang, warga meminta pembangunan gedung sekolah karena saat ini di Kelurahan Buliang masih ada sekolah dasar yang masih menumpang di sekolahan dasar lainnya.

Sekolah dasar yang masih menumpang di Kelurahan Buliang adalah SDN 08 karena bangunan sekolah tersebut belum dibangun dan akan segera dibangun di Perumahan Griya Prima. Saat ini SDN 08 masih menumpang di gedung SDN 02 Batuaji.

Sementara usulan dari Kelurahan Tanjunguncang, Kibing dan Bukit Tempayan rata-rata perbaikan saluran drainase dan pembangunan semenisasi jalan di dalam komplek.

Selain mengusulkan perbaikan saluran drainase juga mengusulkan untuk perbaikan jalan raya yang rusak serta semenisasi jalan di lingkungan perumahan.

Camat Batuaji, Ridwan menuturkan, total usulan dalam musrenbang itu

Warga Usulkan

Sambungan Hal.13

cukup banyak di atas 50 usulan. "Cukup banyak rata-rata pembangunan fisik infrastruktur yang diusulkan," ujarnya.

Usulan-usulan tersebut ditampung kemudian disortir mana yang betul-betul prioritas akan dilanjutkan ke musrenbang Kota Batam. "Dari total semua usulan itu kita ambil 50 persen

saja yang jadi prioritas," kata Ridwan.

Di tempat yang sama Am-sakar Achmad, Wakil Wali Kota Batam mengatakan, dari semua usulan masyarakat khususnya pembangunan fisik akan diprioritaskan, hanya saja teknis pelaksanaan kembali kepada ketersediaan anggaran pemerintah Kota Batam.

"Pemerintah saat ini terus menggesah pembangunan fisik baik baru dan perbaikan, untuk mewujudkan Kota Batam sebagai tempat yang nyaman terhadap wisatawan, namun kita akan lakukan pembangunan untuk yang lebih prioritas," kata Am-sakar. (ian)